

ANALISIS PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP INTERAKSI CALON LEGISLATIF DAPIL JAKARTA SELATAN

Avira Nur Alliza¹, Dwita Humairoh Rupansa², Jovian Dwi Gianto Wibisono³, Aqilla Anwar⁴,
Irawan Dwi Suseno⁵, Latifa Nur⁶, Mochdar Soleman⁷
viralliza0905@gmail.com¹, dwitarupansa@gmail.com², jovianwibi@gmail.com³,
cs01qilah@gmail.com⁴, senoirawan29@gmail.com⁵, latifanur.jm@gmail.com⁶,
mochdar.soleman@civitas.unas.ac.id⁷

Universitas Nasional

ABSTRAK

Studi ini mendalami tentang interaksi para calon legislatif (caleg) di dapil Jakarta Selatan dan dampak politiknya pada peran sosial media Instagram, terutama di kawasan Pejaten. Analisis mencakup beberapa aspek, termasuk tingkat aktivitas caleg dalam kegiatan spanduk dan banner di daerah, pemahaman politik yang diperoleh masyarakat dari interaksi di Instagram, serta perbedaan respons pada media sosial antara caleg dari partai berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa caleg lebih aktif dalam kegiatan luar ruang di Pejaten, kemungkinan disebabkan oleh populasi penduduk yang signifikan. Selain itu, interaksi dengan caleg di Instagram memberikan dampak positif pada pemahaman politik masyarakat Pejaten. Meskipun, perbedaan respon yang menarik terlihat dalam jumlah interaksi pada media sosial antara caleg dari PKS, PDIP, dan Golkar. Berdasarkan temuan ini, saran untuk perbaikan dan pengembangan interaksi caleg di Instagram di Pejaten diusulkan, termasuk strategi komunikasi yang lebih efektif dan peningkatan respons pada media sosial. Kesimpulan studi ini memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika politik lokal di era digital dan memberikan kontribusi bagi pemahaman interaksi caleg dan masyarakat di media sosial.

Kata Kunci: Instagram, Calon Legislatif, Politik

This study delves into the interactions of legislative candidates in the South Jakarta electoral district and their political impact on the social role of Instagram, particularly in the Pejaten area. The analysis encompasses various aspects, including the level of caleg activity in outdoor activities such as banners and posters in the region, the political understanding gained by the public through interactions on Instagram, and differences in social media responses among caleg from different political parties. The research findings indicate that caleg are more active in outdoor activities in Pejaten, possibly influenced by the significant population. Furthermore, interactions with caleg on Instagram have a positive impact on the political understanding of the Pejaten community. However, interesting differences in response are observed in the number of social media interactions among legislative candidate from PKS, PDIP, and Golkar. Based on these findings, recommendations for improvement and development of legislative candidate interactions on Instagram in Pejaten are proposed, including more effective communication strategies and enhanced responsiveness on social media. The conclusion of this study provides in-depth insights into the dynamics of local politics in the digital era and contributes to understanding the interactions between legislative candidate and the community on social media.

Keywords: Instagram, Legislative Candidate, Politic

PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan cara warga negara untuk memberikan suara dan memilih wakilnya. Pasca-kemerdekaan Indonesia, untuk pertama kali, pemilihan umum diselenggarakan pada 1955 ketika era pemerintahan Presiden Sukarno. Pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih anggota DPR dan konstituante. Setelah memasuki masa Orde Baru, pemilihan umum tetap dilaksanakan sebagai sarana untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk sebagai anggota DPR dan MPR. Sepanjang enam kali

penyelenggaraan pemilu pada masa Orde Baru, pemilu sekadar bersifat seremoni dan prosedural. Berbagai cara dilakukan oleh partai dari pemerintah yang berkuasa agar memenangkan pemilu. Setelah berakhirnya Orde Baru, Indonesia melaksanakan pemilu pertama kali pada 1999, dan diikuti oleh 48 partai. Kendati demikian, hanya 21 partai yang berhasil lolos dan memperoleh kesempatan menempatkan wakil-wakilnya di parlemen (Hakim, 2018).

Jakarta Selatan sebagai wilayah yang dinamis dan heterogen dengan permasalahan sosial dan ekonomi yang beragam. Dalam konteks pemilihan legislatif, penting untuk memahami peran politik Caleg dan sejauh mana keterlibatan mereka di media sosial mencerminkan dinamika politik lokal. Media sosial, terutama Instagram, telah menjadi platform utama untuk berbagi informasi dan pandangan politik. Masyarakat semakin menggunakan media sosial sebagai sumber berita dan untuk berpartisipasi dalam diskusi politik. Perubahan paradigma kampanye politik dari tatap muka ke dunia digital. Caleg cenderung menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan berinteraksi langsung dengan pemilih.

Dapil Jakarta Selatan memiliki peran signifikan dalam kebijakan dan pembangunan Jakarta. Analisis interaksi di media sosial di Dapil ini dapat memberikan gambaran tentang dinamika politik dan preferensi pemilih di wilayah tersebut. Pejaten dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki ciri khas dan tantangan sosial-politik tertentu. Penting untuk memahami persepsi masyarakat di Pejaten terhadap interaksi Caleg di Instagram dan bagaimana hal tersebut memengaruhi partisipasi politik mereka. Ada laporan terkait rendahnya tingkat partisipasi politik di Pejaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah interaksi Caleg di Instagram dapat menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi politik positif.

Adanya dukungan teknologi informasi dan penetrasi smartphone yang tinggi di wilayah Jakarta Selatan. Interaksi di media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun kesadaran dan partisipasi politik di kalangan masyarakat yang terhubung secara digital. Penelitian sebelumnya yang belum menyelidiki secara khusus interaksi di media sosial Instagram di tingkat lokal, terutama di wilayah Jakarta Selatan. Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mendalami memahami interaksi Caleg Dapil Jakarta Selatan di Instagram dan dampaknya terhadap partisipasi politik di wilayah Jakarta Selatan. Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan yang signifikan untuk meningkatkan keterlibatan politik masyarakat di tingkat lokal.

Media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi saluran utama bagi calon legislatif (Caleg) untuk berinteraksi dengan pemilih. Frekuensi dan jenis interaksi di platform ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana keterlibatan digital memengaruhi politik lokal. Caleg menggunakan Instagram sebagai alat kampanye, termasuk unggahan kampanye, interaksi dengan pemilih, dan menyampaikan pandangan politik. Analisis terhadap interaksi ini dapat mengungkap strategi dan efektivitas kampanye digital mereka. Perkembangan tren dalam interaksi di Instagram, seperti like, komentar, dan share, mencerminkan level partisipasi dan keterlibatan pemilih.

Menganalisis tren ini membantu memahami sejauh mana masyarakat Pejaten terlibat secara aktif dalam politik melalui media sosial. Interaksi di Instagram tidak hanya menunjukkan keberadaan Caleg, tetapi juga bagaimana informasi politik disampaikan dan diterima oleh pemilih. Analisis pemahaman politik melibatkan evaluasi konten, informasi, dan pesan yang disampaikan Caleg melalui Instagram. Fokus pada Pejaten sebagai lokasi penelitian karena keterlibatan politik di tingkat lokal memegang peranan penting dalam membentuk kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Analisis ini relevan untuk memahami dinamika politik lokal dan kontribusi Caleg dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Dampak interaksi Instagram terhadap pemahaman politik adalah relevan dengan upaya meningkatkan literasi politik di masyarakat. Menilai sejauh mana interaksi di platform ini membantu meningkatkan pemahaman politik pemilih di wilayah Jakarta Selatan. Dapil 8 dipilih karena adopsi teknologi informasi yang tinggi dan penetrasi smartphone yang memadai. Interaksi di media sosial dapat menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur partisipasi politik di komunitas yang terkoneksi secara digital. Dalam konteks pandemi atau situasi di mana interaksi fisik terbatas, interaksi di Instagram dapat menjadi saluran utama untuk keterlibatan politik. Dengan memahami latar belakang ini, penelitian bertujuan untuk menelusuri frekuensi dan jenis interaksi Caleg dan pemilih di Instagram serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman politik dan partisipasi masyarakat di wilayah Jakarta Selatan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan mengumpulkan dan menganalisis bahan dari sosial media untuk menelusuri korelasi interaksi Caleg dan Pemilih di Instagram dengan Pemahaman Politik dan partisipasi masyarakat di Jakarta Selatan. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena interaksi Caleg dan pemilih di Instagram, serta dampaknya terhadap pemahaman politik dan partisipasi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus interaksi para calon legislatif (caleg) dapil Jakarta Selatan dan dampak politik pada peran media sosial Instagram di Pejaten dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika politik di lokasi tersebut. Salah satu dampak politik yang signifikan adalah peningkatan partisipasi pemilih. Melalui analisis interaksi di Instagram, kita dapat menilai apakah aktivitas para caleg di platform ini mendorong peningkatan partisipasi pemilih di Jakarta Selatan.

Contohnya, apakah terjadi peningkatan jumlah pemilih yang mendaftar atau hadir pada pertemuan politik setempat sebagai respons terhadap kampanye di Instagram.

Dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat kampanye, para caleg dapat mencapai pemilih potensial secara langsung, menginformasikan mereka tentang visi, misi, dan program kerja, serta mengajak mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses politik lokal. Studi kasus ini dapat merinci sejauh mana interaksi di Instagram dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi pemilih di Jakarta Selatan, yang pada gilirannya dapat memberikan wawasan berharga tentang peran media sosial dalam konteks politik lokal. Pembahasan mengenai keaktifan para calon legislatif (caleg) pada kegiatan spanduk dan banner di Jakarta Selatan, Berikut adalah penjelasan secara detail:

1. segmentasi penduduk

Para caleg cenderung lebih aktif menggunakan spanduk dan banner di daerah Pejaten karena populasi penduduk yang signifikan. Dengan jumlah penduduk yang besar, strategi ini dianggap efektif untuk menjangkau sebanyak mungkin pemilih potensial.

2. visible campaign

Kegiatan spanduk dan banner memberikan kampanye yang terlihat secara visual. Di kawasan dengan populasi padat seperti Jakarta Selatan, spanduk yang ditempatkan di lokasi strategis dapat mencapai banyak orang. Hal ini membantu para caleg untuk membangun

citra dan meningkatkan kesadaran pemilih terhadap kehadiran mereka.

3. pentingnya penampilan fisik

Dalam daerah yang ramai seperti Jakarta Selatan, penampilan fisik kampanye sangat berpengaruh. Spanduk dan banner memberikan representasi visual yang dapat diakses oleh banyak orang, membantu memperkuat citra dan pesan kampanye para caleg.

4. keterbatasan media sosial

Meskipun media sosial penting, keterbatasan akses atau keterbatasan penggunaan oleh sebagian masyarakat dapat membuat kegiatan spanduk dan banner menjadi pilihan yang lebih inklusif. Ini dapat membantu para caleg menjangkau pemilih dari berbagai kelompok sosial dan usia.

5. targeting lokal

Kegiatan spanduk dan banner di daerah Jakarta Selatan memperlihatkan pendekatan yang lebih terfokus pada targeting lokal. Dengan memahami demografi dan kebutuhan masyarakat setempat, para caleg dapat menyusun pesan kampanye yang lebih relevan dengan harapan dan aspirasi warga Jakarta Selatan.

Pada dasarnya, keaktifan para caleg dalam kegiatan spanduk dan banner di daerah Jakarta Selatan dapat dijelaskan dengan pertimbangan strategis yang melibatkan karakteristik populasi yang besar dan kebutuhan kampanye yang bersifat lokal. Melalui pendekatan ini, diharapkan para caleg dapat memperoleh dukungan yang lebih besar dari masyarakat setempat.

Pembahasan mengenai pemahaman politik masyarakat Pejaten melalui interaksi dengan calon legislatif (caleg) di Instagram memerlukan analisis mendalam terhadap berbagai faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman politik. Berikut adalah penjelasan secara detail:

1. akses informasi

Interaksi dengan caleg di Instagram dapat memberikan akses informasi yang lebih cepat dan mudah. Para caleg dapat membagikan visi, misi, dan program kerja mereka secara langsung kepada masyarakat Pejaten melalui berbagai media seperti foto, video, dan teks.

2. partisipasi aktif masyarakat

Melalui Instagram, masyarakat Jakarta Selatan dapat berpartisipasi aktif dengan menyimak konten yang dibagikan oleh caleg. Hal ini menciptakan interaksi dua arah di mana masyarakat dapat memberikan tanggapan, bertanya, atau berdiskusi, sehingga meningkatkan pemahaman politik melalui dialog langsung.

3. visualisasi kegiatan kampanye

Instagram sebagai platform visual memungkinkan caleg untuk memvisualisasikan kegiatan kampanye mereka. Foto dan video kampanye, kunjungan ke warga, serta kegiatan sosial dapat memberikan gambaran nyata tentang dedikasi dan keterlibatan caleg dalam masyarakat Jakarta Selatan.

4. konten edukasi

Caleg dapat menggunakan Instagram sebagai sarana untuk memberikan konten edukasi terkait proses politik, tugas legislator, dan isu-isu penting di Jakarta Selatan. Konten-konten ini dapat membantu meningkatkan pemahaman politik masyarakat terhadap tugas dan tanggung jawab seorang legislator.

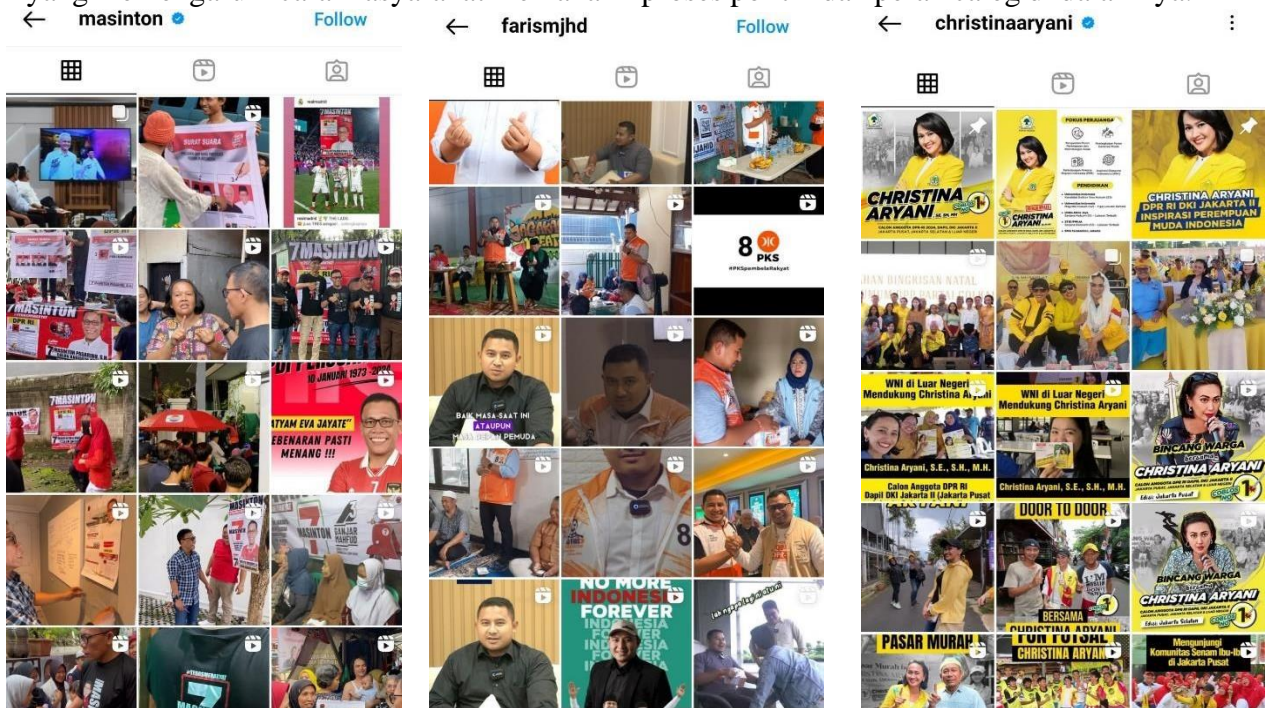
5. pemilihan informasi yang dikonsumsi

Masyarakat Jakarta Selatan memiliki kebebasan untuk memilih informasi politik yang ingin mereka konsumsi di Instagram. Hal ini memberikan kontrol kepada masyarakat dalam membentuk sudut pandang dan pemahaman mereka terhadap caleg dan isu-isu politik di Jakarta Selatan.

6. dukungan visual

Visualisasi kampanye, dukungan, dan aktivitas lainnya dapat memberikan dampak emosional dan visual yang lebih kuat. Ini dapat memperkuat hubungan antara caleg dan masyarakat, meningkatkan rasa keterlibatan, dan pada akhirnya, meningkatkan pemahaman politik.

Dengan demikian, melalui analisis interaksi dengan caleg di Instagram, dapat dinilai sejauh mana platform ini berhasil meningkatkan pemahaman politik masyarakat Jakarta Selatan. Evaluasi ini melibatkan aspek-aspek visual, partisipasi aktif, dan akses informasi yang memengaruhi cara masyarakat memahami proses politik dan peran caleg di dalamnya.



Detail pembahasan mengenai perbedaan interaksi pada media sosial antara caleg dari PKS, PDIP, dan Golkar dapat melibatkan beberapa aspek yang memengaruhi tingkat interaksi di platform tersebut. Berikut adalah penjelasan secara rinci:

1. Pengaruh Basis Dukungan

Interaksi pada media sosial dapat dipengaruhi oleh sejauh mana caleg memiliki basis dukungan yang solid. Partai politik seperti PDIP dan Golkar mungkin memiliki basis dukungan yang lebih besar dan lebih luas dibandingkan PKS. Oleh karena itu, caleg dari

PDIP dan Golkar mungkin mendapatkan lebih banyak like, comment, dan follow dari pengikut mereka.

2. Karakteristik Konten

Jenis konten yang dibagikan oleh caleg dapat memengaruhi tingkat interaksi. Caleg yang aktif berbagi konten yang informatif, menarik, atau bersifat edukatif mungkin cenderung mendapatkan lebih banyak respons dari pengikut mereka. Analisis terhadap jenis konten yang dibagikan oleh caleg dari masing-masing partai dapat memberikan pemahaman lebih lanjut.

3. Strategi Kampanye

Perbedaan strategi kampanye antara caleg dari PKS, PDIP, dan Golkar dapat memainkan peran penting. Caleg yang memiliki strategi kampanye yang terkoordinasi dengan baik, termasuk penggunaan efektif media sosial, dapat meningkatkan interaksi. Ini mencakup penggunaan tagar (hashtag) yang populer, keterlibatan dalam trending topics, dan kehadiran yang konsisten.

4. Jangkauan Geografis

Perbedaan interaksi dapat disebabkan oleh jangkauan geografis caleg di media sosial. Caleg yang memiliki jangkauan geografis yang lebih luas atau fokus pada daerah dengan populasi pengguna media sosial yang lebih besar mungkin cenderung mendapatkan lebih banyak interaksi.

5. Faktor Demografis Pengikut

Karakteristik demografis dari pengikut masing-masing caleg juga berperan. Jika pengikut caleg PKS memiliki preferensi untuk berinteraksi lebih privat atau kurang aktif di media sosial, ini dapat menciptakan perbedaan dalam tingkat interaksi dibandingkan dengan pengikut caleg dari PDIP atau Golkar.

6. Respons Terhadap Isu-Isu Tertentu

Caleg yang mampu merespons dengan cepat terhadap isu-isu terkini atau sensitif dapat mendapatkan perhatian lebih dari pengikut mereka. Perbedaan respons terhadap isu-isu tertentu di media sosial dapat memengaruhi tingkat interaksi secara signifikan.

Pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbedaan interaksi antara caleg PKS, PDIP, dan Golkar di media sosial. Analisis ini dapat menjadi dasar untuk perencanaan strategi kampanye yang lebih efektif di masa mendatang. Untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari interaksi caleg di media sosial Instagram di Pejaten, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Analisis Data Interaksi

Melakukan analisis mendalam terhadap data interaksi yang sudah ada. Menganalisis tren interaksi, jenis konten yang paling diminati, dan waktu terbaik untuk berinteraksi dapat membantu merumuskan strategi yang lebih efektif.

2. Pelibatan Pemilih

Membuat strategi untuk lebih melibatkan pemilih dengan mengajak mereka berpartisipasi dalam diskusi, kuis, atau polling. Pemilih yang merasa terlibat cenderung lebih aktif dan dapat menjadi pendukung yang loyal.

3. Diversifikasi Konten

Mencoba berbagai jenis konten seperti gambar, video, stories, dan IGTV untuk melihat mana yang paling efektif. Diversifikasi konten dapat membuat profil caleg lebih menarik dan relevan.

4. Kampanye Bersama Partai

Mengkoordinasikan kampanye dengan partai politik secara keseluruhan. Kampanye bersama dengan partai dapat memberikan dampak yang lebih besar dan koheren dalam menjangkau pemilih.

5. Pemahaman Lebih Lanjut Tentang Audience

Melakukan survei atau studi untuk lebih memahami preferensi dan kebutuhan dari pengikut di Pejaten. Informasi ini dapat digunakan untuk menyesuaikan konten dan pesan agar lebih sesuai dengan harapan pemilih.

6. Pemantauan Aktivitas Lawan Politik

Memantau aktivitas dan strategi yang dilakukan oleh caleg dari partai politik pesaing. Mengetahui apa yang berhasil atau tidak berhasil untuk mereka dapat memberikan wawasan berharga.

7. Pelatihan Media Sosial

Memberikan pelatihan atau dukungan kepada caleg untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan efektif media sosial. Hal ini termasuk pemahaman tentang algoritma Instagram, penggunaan hashtag, dan teknik pemasaran digital lainnya.

8. Penggunaan Hashtag Lokal

Menggunakan hashtag yang spesifik untuk Jakarta Selatan atau daerah sekitarnya. Hal ini dapat membantu meningkatkan visibilitas konten caleg di tingkat lokal.

9. Mengoptimalkan IGTV

Memanfaatkan fitur IGTV untuk mengunggah konten-konten yang lebih panjang dan mendalam, seperti wawancara, presentasi, atau ceramah yang dapat memberikan informasi lebih banyak kepada pemilih.

10. Koordinasi Dengan Relawan

Melibatkan relawan untuk membantu dalam pengelolaan akun media sosial. Relawan dapat membantu dalam memperluas jangkauan dan memberikan dukungan tambahan.

Implementasi saran-saran ini dapat memberikan landasan untuk meningkatkan interaksi caleg di media sosial Instagram di Jakarta Selatan, menciptakan kampanye yang lebih dinamis dan terkoneksi dengan pemilih secara lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait interaksi caleg di media sosial Instagram di Pejaten, Aktivitas intens caleg pada kegiatan spanduk dan banner di daerah Jakarta Selatan dapat dihubungkan dengan tingginya populasi penduduk. Hal ini menunjukkan strategi offline tetap relevan dalam mencapai keterlibatan dengan pemilih. Interaksi dengan caleg di Instagram memberikan dampak positif pada pemahaman politik masyarakat Jakarta Selatan. Media sosial menjadi sarana efektif untuk menyampaikan informasi dan memperkuat keterlibatan pemilih.

Terdapat perbedaan dalam tingkat interaksi antara caleg dari partai PKS dengan PDIP dan Golkar. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mendasari perbedaan ini dan menyesuaikan strategi secara sesuai. Strategi diversifikasi konten, seperti gambar, video, dan kuis, dapat meningkatkan daya tarik profil caleg. Pelibatan pemilih melalui interaksi langsung, polling, atau konten yang melibatkan pemilih dapat memperkuat ikatan politik. Penggunaan hashtag lokal dapat meningkatkan visibilitas konten caleg di tingkat lokal. Pemilihan hashtag yang sesuai dengan konteks Jakarta Selatan dapat memperluas jangkauan pesan politik.

Analisis data interaksi, termasuk like, comment, dan follow, dapat menjadi panduan untuk perbaikan strategi berkelanjutan. Pemahaman mendalam tentang preferensi pemilih dapat membentuk kampanye yang lebih efektif. Pelatihan media sosial kepada caleg dan koordinasi yang baik dengan partai politik dapat meningkatkan pemahaman caleg tentang penggunaan efektif media sosial. Kerja sama yang solid dapat memberikan dukungan terintegrasi. Dengan menerapkan saran-saran perbaikan dan pengembangan, diharapkan interaksi caleg di media sosial Instagram di Jakarta Selatan dapat lebih optimal, mencapai keterlibatan yang lebih luas, dan memperkuat hubungan antara caleg dengan pemilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Y. P. (2023, 20 Desember). Persaingan Caleg Dapil DKI Jakarta 2 di Teritorial Petahana. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/12/19/persaingan-caleg-dapil-dki-jakarta-2-di-teritori-petahana>
- Crasswell, John W, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2013.
- Hakim, Rakhmat Nur .2018. "Partai Politik yang Bertarung di Pemilu dari Masa ke Masa", terarsip di <https://nasional.kompas.com/read/2018/02/20/13275281/partaipolitik-yang-bertarung-di-pemiludari-masa-ke-masa>. Kompas.com.
- Hasan, Amirul,2007. "Pengaruh Media terhadap Partisipasi Politik (Studi Kasus Masyarakat Ciputat pada Pilkada Provinsi Banten Tahun 2006)". Program Studi Pemikiran Politik Islam, Fakultas

- Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kinanti, Syafira Putri dan Berlian Primadani Satria Putri, "Pengaruh Media Sosial Instagram @Zapcoid Terhadap Brand Equality Zap Clinic.", *Jurnal Komunikasi* Vol.9, No.1.
- Nuryanti. 2018. Peranan Media Massa dalam Pemilihan Umum di Indonesia, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/snh>
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Miranda, Sofia, "Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.", *Jurnal JOM FISIP* Vol. 4 No.1.
- Mustofa, Ali. 2013. "Peran Media Massa sebagai Sarana Iklan Politik Parpol (Kajian Terhadap Kasus Surya Paloh dan Partai Nasdem)," dalam *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2, no. 1, pp. 62-69, Jan. 2013. <https://doi.org/10.14710/interaksi.2.1.62-69>.
- Rahman, Arifin, *Sistem Politik Indonesia dalam Presfektif Struktural Fungsional*, Surabaya: SIC, 2002.
- Perangin-angin, Loina Lalolo Krina dan Munawaroh Zainal, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Bingkai Jejaring Sosial di Media Sosial", *Jurnal ASPIKOM*, Volume 3 Nomor 4.
- Viani, Alfindiary Novalinda, 2014. "Media Baru dan Partisipasi Politik: Pengaruh Twitter Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Remaja dalam Pilkada Serentak 2015 pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2014". Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Surakarta.